

ABSTRAK

Judul : HUBUNGAN KEPATUHAN PENGOBATAN
ANTIDIABETIK TERHADAP NILAI HbA1C
PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI RUMAH
SAKIT ROYAL PRIMA MEDAN TAHUN 2025

Penyusun : Azijah Hafni Lubis

NIM : 223307010180

Fakultas/Program Studi : Kedokteran/Kedokteran Umum

Dosen Pembimbing : dr. Elviyanti br. Tarigan, M.K.M

Abstrak: Hubungan Kepatuhan Pengobatan Antidiabetik Terhadap Nilai HbA1C Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2025, Diabetes melitus tipe 2 ialah kondisi metabolik persisten yang ditandai oleh hiperglikemia akibat sintesis insulin yang tidak memadai, resistensi insulin, atau kombinasi dari unsur-unsur ini. Pemantauan kadar hemoglobin terglikasi (HbA1C) menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan. pengendalian glukosa darah jangka panjang. Peningkatan kadar HbA1C sering kali berkorelasi dengan kepatuhan pasien yang buruk terhadap rejimen pengobatan antidiabetik. Kegagalan untuk mematuhi terapi dapat mengakibatkan keadaan penyakit yang tidak tertangani, peningkatan risiko konsekuensi, dan penurunan kualitas hidup pasien. Tujuan dari penelitian ini yakni guna mengetahui hubungan antara kepatuhan pengobatan antidiabetik dengan kadar HbA1C pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Royal Prima Medan tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metodologi analitik observasional dengan desain cross sectional. Sampel penelitian mencakup 77 pasien rawat jalan yang didiagnosis diabetes melitus tipe 2 dan

memenuhi kriteria inklusi. Kepatuhan dievaluasi menggunakan kuesioner Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8), dan kadar HbA1C diambil dari rekam medis. Uji Chi-square digunakan untuk analisis, dengan ambang batas signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$. Temuan menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia antara 46 dan 65 tahun (53,2%) dan berjenis kelamin perempuan (50,6%). Hasil menunjukkan bahwa kadar HbA1C yang tidak terkontrol ($\geq 7\%$) ditemukan pada 77,9% pasien. Tingkat kepatuhan konsumsi obat antidiabetik tergolong sedang pada 42,9% responden. Analisis statistik menunjukkan korelasi signifikan antara kepatuhan terhadap pengobatan antidiabetik dan kadar HbA1C ($p=0,003$), dengan Rasio Odds (OR) sebesar 11,621, yang menunjukkan bahwa pasien dengan kepatuhan rendah memiliki risiko 11 kali lipat lebih tinggi untuk mengalami kadar HbA1C yang tidak terkontrol. Studi ini menemukan bahwasanya kepatuhan terhadap pengobatan antidiabetik berkorelasi signifikan dengan kadar HbA1C pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Royal Prima Medan pada tahun 2025. Peningkatan kepatuhan pasien terhadap terapi antidiabetik berperan penting dalam menurunkan kadar HbA1C dan mencegah komplikasi jangka panjang.

Kata kunci: Kepatuhan pengobatan; Antidiabetik; HbA1C; Diabetes melitus tipe 2.

ABSTRACT

Title : THE RELATIONSHIP BETWEEN ANTIDIABETIC MEDICATION ADHERENCE AND HbA1C LEVELS IN PATIENS WITH TYPE 2 DIABETES MELITUS AT ROYAL PRIMA HOSPITAL MEDAN IN 2025

Author : Azijah Hafni Lubis

NIM : 223307010180

Faculty/Study Program : Kedokteran/Kedokteran Umum

Supervisor : dr. Elviyanti br. Tarigan, M.K.M

Abstract: The Relationship Between Antidiabetic Medication Adherence and HbA1C Levels in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus at Royal Prima Hospital Medan in 2025, Type 2 diabetes mellitus is a persistent metabolic condition characterized by hyperglycemia resulting from inadequate insulin synthesis, insulin resistance, or a combination of these elements. Monitoring glycated hemoglobin (HbA1C) levels serves as an important indicator for assessing the success of long-term glycemic control. Elevated HbA1C levels are frequently correlated with poor patient adherence to antidiabetic treatment regimens. Failure to adhere to therapy can result in unmanaged disease states, increased risk of consequences, and diminished quality of life for patients. This study is to ascertain the relationship between adherence to antidiabetic medication and HbA1C levels in patients with type 2 diabetes mellitus at Royal Prima Hospital Medan in 2025. This research employed an observational analytical methodology utilizing a cross-sectional design. The sample comprised 77 outpatients diagnosed with type 2

diabetes mellitus who met the inclusion criteria. Adherence was evaluated via the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) questionnaire, and HbA1C levels were extracted from medical records. The Chi-square test was employed for analysis, with a significance threshold set at $p < 0.05$. The findings indicated that the majority of participants were aged between 46 and 65 years (53.2%) and were female (50.6%). Uncontrolled HbA1C levels (27%) were found in 77.9% of patients, and moderate medication adherence was observed in 42.9% of respondents. Statistical analysis revealed a significant connection between adherence to antidiabetic medication and HbA1C levels ($p=0.003$), with an Odds Ratio (OR) of 11.621, suggesting that patients with low adherence faced an 11-fold increased chance of uncontrolled HbA1C levels. This study determined a significant link between adherence to antidiabetic medication and HbA1C levels in patients with type 2 diabetes mellitus at Royal Prima Hospital Medan in 2025. Improving patients' adherence to antidiabetic therapy plays an important role in reducing HbA1C levels and preventing long-term complications.

Keywords: Medication adherence; Antidiabetic drugs; HbA1C, Type 2 diabetes mellitus.